

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar modal memiliki peran besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal telah menjalankan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan.² Fungsi Ekonomi sebagai pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat permodalan atau investor. Dalam melaksanakan fungsi ekonominya, pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari lender ke borrower. Fungsi keuangan pada pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan seperti saham, obligasi, reksadana dan lain sebagainya.

Sebagaimana diketahui bahwa Indonesia adalah sebuah negara dengan penduduk yang mayoritas beragama Islam, oleh karena itu sektor industri pasar modal diharapkan bisa mengakomodir dan sekaligus melibatkan peran serta warga muslim dimaksud secara langsung untuk ikut aktif menjadi pelaku utama pasar, tentunya adalah sebagai investor lokal di pasar modal Indonesia. Sebagai upaya dalam merealisasikan hal tersebut, maka sudah sewajarnya disediakan dan dikembangkan produk- produk investasi di pasar modal Indonesia yang sesuai dengan prinsip dasar ajaran agama Islam.³ Kinerja perdagangan saham-saham syari'ah di Bursa Efek Indonesia dapat diwakili oleh saham-saham yang tergabung dalam JII.

² H. M. Tjiptono Darmadji, *Pasar Modal Indonesia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012)

³ A. Sutedi, *Pasar Modal Syariah*, (Jakarta : Sinar Grafik, 2011)

Indeks ini diperkenalkan oleh Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Danareksa Investment Management (DIM) pada 3 Juli 2000.⁴ Jakarta Islamic Index terdiri dari 30 jenis saham yang dipilih dari saham-saham yang sesuai dengan syari'ah Islam. Penentuan kriteria pemilihan saham dalam JII melibatkan pihak Dewan Pengawas Syari'ah. Berdasarkan fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), baik fatwa yang ditetapkan dalam peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan jenis kegiatan usaha yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Syariah.⁵

Dalam dunia saham terdapat dua faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menangani kinerja perusahaan baik ekonomi maupun manajemen finansialnya. Sedangkan faktor eksternal meliputi kondisi ekonomi yang terjadi di suatu negara. Faktor internal meliputi laba perusahaan, pertumbuhan aktiva tahunan, likuiditas, nilai kekayaan total, dan penjualan. Sedangkan faktor eksternal meliputi kebijakan pemerintah dan dampaknya, pergerakan suku bunga, fluktuasi nilai tukar mata uang, rumor dan sentimen pasar, dan penggabungan usaha.⁶

Faktor ekonomi makro merupakan faktor yang banyak mendapat perhatian dari pelaku pasar modal. Hal ini menarik untuk dilakukan penelitian terutama sampai sejauh mana pengaruh makro ekonomi yang

⁴ Adiwarmanto A. Karim, *Bursa Efek dan Investasi Syariah*, (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2009)

⁵ Rifqi Muhammad, *Akuntansi Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: P3EI, 2010), hal 61

⁶ Indah Yuliana, *Investasi Produk Keuangan Syariah*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010)

diwakili oleh perubahan Jumlah Uang Beredar (M2), nilai tukar rupiah (Kurs), suku bunga dan tingkat inflasi terhadap indeks harga saham JII dalam kurun waktu 2013-2022.

Pentingnya perhatian terhadap kondisi ekonomi makro, pasar modal syariah Indonesia yang kinerjanya tercermin pada indeks harga saham JII pun tidak bisa menampik akan hadirnya faktor-faktor tersebut. Sebagaimana diketahui, perubahan faktor ekonomi makro tersebut dengan seketika akan mempengaruhi harga saham karena para investor lebih cepat bereaksi. Ketika perubahan ekonomi makro itu terjadi, para investor akan memperhitungkan dampaknya baik positif maupun yang negatif terhadap kinerja perusahaan beberapa tahun kedepan, kemudian mengambil keputusan membeli, menjual, atau menahan saham yang bersangkutan.⁷

Berikut kenaikan dan penurunan indeks harga saham di JII beserta faktor yang mempengaruhinya:

Tabel 1. 1 Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga, Inflasi, Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index Tahun 2013 - 2022

No.	Periode (Tahun)	Indeks harga saham JII	JUB (Milyar)	Nilai tukar rupiah (Rp)	Suku bunga (%)	Inflasi (%)
1	2013	633,92	3.576.869,35	9.628	7,25	8,32
2	2014	663,57	4.024.488,87	12.440	7,50	4,83
3	2015	602,01	4.443.078,08	13.795	7,50	6,25
4	2016	742,25	4.778.478,89	13.436	4,75	3,31
5	2017	731,62	5.760.046,20	14.481	6,00	3,23

⁷ Rini Astuti, dkk, "Pengaruh faktor makro ekonomi terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2015", (Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol. 16 No. 2, 2016)

6	2018	647,31	6.136.552,00	13.901	5,00	2,72
7	2019	681,66	6.900.049,49	14.105	3,75	1,59
8	2020	544,40	7.870.452,85	14.269	3,50	1,87
9	2021	577,25	7.491.704,38	14.269	3,50	1,66
10	2022	547,91	8.223.055,02	15.731	4,75	5,71

Sumber: www.bps.go.id, www.bi.go.id

Dari tabel diatas, pada tahun 2013 Indeks harga saham JII adalah sebesar 633,92 dan mengalami kenaikan menjadi 663,57 di tahun 2014. Salah satu faktor kenaikan indeks saham JII yaitu diakibatkan oleh sedikit penurunan dari tingkat inflasi dan peredaran uang untuk aktifitas investasi meningkat. Namun, pada tahun 2019 menuju 2020 terdapat oenurunan harga saham yang sangat mencolok sebesar 681,66 menjadi 544,40. Hal itu diduga terjadi karena adanya peningkatan jumlah uang beredar yang didasari dengan rendahnya tingkat suku bunga. Selain itu hal yang sama juga terjadi pada tahun 2022 indeks harga saham JII mengalami penurunan yang begitu signifikan menjadi 547,91 atau turun 68,4 poin dari tahun sebelumnya. Penurunan ini diakibatkan karena terjadinya kenaikan nilai kurs dan kebijakan menurunkan suku bunga tidak dapat menahan laju penurunan harga saham JII.

Indeks saham ini diperlukan untuk memantau kinerja dari sebuah saham di dalam bursa secara umum. Indeks saham ini mencerminkan harga rata-rata dari saham-saham yang terdaftar di bursa. Setiap indeks saham kemungkinan mengalami naik turun begitu juga indeks JII. Oleh karena itu, investor perlu mengetahui pergerakan dari JII dan hal yang mempengaruhi fluktuasi indeks tersebut.

Faktor yang diduga mempengaruhi indeks harga saham di JII yaitu jumlah uang beredar. Pemerintah melalui Bank Indonesia akan menaikkan

tingkat suku bunga guna mengontrol peredaran uang di masyarakat atau dalam arti luas mengontrol perekonomian nasional atau dapat disebut sebagai kebijakan moneter. Selain kebijakan moneter, pemerintah juga bisa mengeluarkan kebijakan fiskal seperti pajak dan sebagainya.

Peredaran uang yang terlalu banyak di masyarakat akan mengakibatkan masyarakat cenderung membelanjakan uangnya, yang bisa berdampak pada kenaikan harga barang-barang, yang merupakan salah satu faktor terjadinya inflasi. Jika hal ini terjadi maka kondisi perekonomian negara tidaklah begitu baik. Peredaran uang atau biasa disebut dengan jumlah uang beredar secara tidak langsung juga ikut mempengaruhi perkembangan pasar modal.

Terdapat tiga macam tujuan atau motif seseorang memegang uang tunai, yaitu motif transaksi, berjaga-jaga, dan spekulasi. Kaitannya dengan investasi berhubungan dengan motif spekulasi dalam tujuan seseorang memegang uang tunai. Permintaan uang tunai untuk tujuan spekulasi menunjukkan jumlah uang tunai yang diminta untuk tujuan membiayai transaksi/pengeluaran yang sifatnya spekulatif. Misalnya membeli surat berharga (obligasi) atau saham. Jumlah uang tunai yang diminta untuk tujuan spekulasi dipengaruhi negatif oleh suku bunga. Artinya semakin tinggi suku bunga semakin sedikit jumlah uang tunai yang diminta untuk tujuan spekulasi, dan sebaliknya. Sehingga jumlah uang yang beredar akan berpengaruh secara positif terhadap kinerja saham.⁸

Jumlah uang yang beredar di masyarakat akan mencerminkan kondisi perekonomian negara tersebut, kondisi perekonomian ini yang kemudian

⁸ Naf'an, *Ekonomi Makro; Tinjauan Ekonomi Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014)

berpengaruh terhadap tingkat investasi yang ada di Negara tersebut. Sebelum melakukan investasi di suatu negara para investor tentunya akan melihat keadaan perekonomian di negara tersebut terlebih dahulu. Analisa hubungan antara JUB dengan investasi ini diukur dengan cara melihat seberapa banyak peredaran uang yang ada di tengah-tengah masyarakat yang digunakan untuk berinvestasi.⁹

Variabel ekonomi makro nilai tukar rupiah menjadi salah satu faktor yang diduga mempengaruhi JII. Nilai tukar (kurs) adalah catatan harga pasar dari mata uang asing dalam harga mata uang domestik atau resiprokalnya, yaitu harga mata uang domestik dalam harga mata uang asing.¹⁰ Kestabilan pergerakan nilai kurs menjadi sangat penting, terlebih bagi perusahaan yang aktif dalam kegiatan ekspor impor yang tidak dapat terlepas dari penggunaan mata uang asing yaitu dollar Amerika Serikat sebagai alat transaksi atau mata uang yang sering digunakan dalam perdagangan.

Fluktuasi nilai kurs yang tidak terkendali dapat mempengaruhi kinerja perusahaan-perusahaan yang terdaftar di pasar modal. Pada saat nilai rupiah terdespresiasi dengan dollar Amerika Serikat, harga barang barang impor menjadi lebih mahal, khususnya bagi perusahaan yang sebagian besar bahan bakunya menggunakan produk-produk impor. Peningkatan bahan-bahan impor tersebut secara otomatis akan meningkatkan biaya produksi dan pada akhirnya terindikasi berpengaruh pada penurunan tingkat keuntungan perusahaan, sehingga hal ini akan berdampak pula pada pergerakan harga

⁹ Miftahul Aniq, *Pengaruh Kurs, Inflasi, Suku Bunga SBI, Jumlah Uang Beredar dan Harga Minyak Mentah Terhadap Jakarta Islamic Index (JII) di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014*, (Semarang: UIN Walisongo, 2015)

¹⁰ Adiwarmar Karim, *Ekonomi Makro Islami Edisi Ketiga*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017)

saham perusahaan yang kemudian memacu melemahnya pergerakan indeks harga saham.¹¹

Faktor ekonomi lainnya yang secara empiris diduga memiliki pengaruh terhadap perkembangan perekonomian di beberapa negara adalah tingkat suku bunga. Penurunan tingkat suku bunga SBI akan diikuti penurunan tingkat suku bunga komersial yang berlaku di pasar. Rendahnya tingkat suku bunga komersial tentu tidak menguntungkan untuk menyimpan uang di bank. Seseorang akan lebih tertarik membeli saham dengan tingkat pengembalian (*rate of return*) lebih tinggi daripada menyimpan uangnya dalam deposito. Pada saat kondisi perekonomian normal, penurunan tingkat suku bunga komersial juga mendorong dunia usaha untuk melakukan investasi. Maraknya investasi disektor riil ini berdampak pada pergerakan pasar modal. Oleh sebab itu, penurunan tingkat suku bunga berdampak pada kenaikan harga saham, maupun pada Indeks JII. Tetapi ketika kondisi perekonomian mengalami krisis, maka jaminan keamanan investasi seperti deposito dirasa lebih aman bagi investor.¹²

Faktor selanjutnya yang diduga dapat mempengaruhi indeks harga saham di JII yakni inflasi. Menurut Adiwarman, inflasi berarti kenaikan tingkat harga secara umum dari barang komoditas dan jasa selama suatu periode waktu tertentu.¹³ Dengan adanya tingkat inflasi yang tinggi, harga-harga akan naik secara terus-menerus. Meningkatnya inflasi secara relatif

¹¹ Bagus Ananto, "Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, dan Suku Bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Jakarta Islamic Index (JII)". (Jurnal, Universitas Gunadarma, 2012)

¹² Chairul Nazwar, *Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Return Saham Syariah di Indonesia*. (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2008)

¹³ Adiwarman A Karim, *Ekonomi Makro Islami, 3rd ed., tiga 3*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007)

adalah signal negatif bagi para investor. Dilihat dari segi konsumen, inflasi yang tinggi akan mengakibatkan daya beli konsumen (masyarakat) menurun. Jika dilihat dari segi perusahaan, inflasi dapat meningkatkan pendapatan dan biaya perusahaan. Jika peningkatan biaya faktor produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan, profitabilitas perusahaan akan menurun, Sehingga akan menurunkan pembagian dividen dan daya beli masyarakat juga menurun.

Apabila inflasi naik, akan berdampak pada naiknya harga bahan baku yang pada akhirnya akan menyebabkan menurunnya daya saing terhadap produk barang yang dihasilkan oleh suatu perusahaan, hal ini akan berdampak pada menurunnya prospek perusahaan dan akan berdampak buruk pada harga saham perusahaan tersebut di pasar modal. Selain itu, meningkatnya inflasi akan menaikkan biaya perusahaan yang mengakibatkan menurunnya profitabilitas perusahaan-perusahaan yang mencatatkan sahamnya di BEI yang pada akhirnya akan memperkecil deviden yang diterima para pemegang saha, yang selanjutnya akan mengurangi minat masyarakat (investor) untuk berinvestasi di pasar modal.¹⁴

Berdasarkan dari latar belakang diatas, sejatinya pertumbuhan harga saham JII perlu menjadi perhatian untuk meningkatkan minat dan keikutsertaan masyarakat islam sebagai pelaku di pasar modal. Selain itu peningkatan harga saham juga dapat menjadi indikator pertumbuhan ekonomi nasional sesuai dengan fungsi permodalan dan investasi. Hal itu dapat terjadi

¹⁴ Neny Mulyani, “Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Jakarta Islamic Index”. (Jurnal Bisnis dan Manajemen Eksekutif, vol 1, No.1, 2014)

karena dengan peningkatan harga saham maka perputaran roda ekonomi nasional menjadi lebih cepat. Selain itu dapat dijadikan stimulus perusahaan dalam mengembangkan usahanya, sehingga diharapkan mampu menyerap tenaga kerja yang lebih banyak.

Dengan bertambahnya pengetahuan akan saham syariah, dapat meningkatkan perkembangan partisipasi masyarakat muslim Indonesia dalam berinvestasi saham. Oleh karena itu diperlukan pengkajian lebih lanjut dalam penerapan guna mendapat manfaat secara optimal dilihat secara makro ekonomi. Mengingat saham syariah mulai berkembang pada decade ini dan penelitian mengenai topik ini masih jarang dilakukan di Indonesia.

Dalam penelitian ini penulis menduga bahwa jumlah uang beredar, nilai tukar rupiah, suku bunga dan inflasi merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi indeks harga saham, sehingga sangat penting bagi investor sebagai bahan pertimbangan sebelum melakukan investasi. Oleh karena itu penelitian ini berfokus untuk melihat **“Pengaruh jumlah uang beredar, nilai tukar rupiah, suku bunga dan inflasi terhadap indeks harga saham *Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2013-2022*”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, terdapat masalah-masalah yang memiliki kaitan dengan penelitian ini, masalah tersebut sebagai berikut:

1. Harga saham selalu mengalami perubahan setiap saat, hal ini tentu disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhinya yaitu kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan.
2. Banyak variabel yang dapat mempengaruhi harga saham, baik secara endogen maupun endogen.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pengaruh jumlah uang beredar, nilai tukar rupiah, suku bunga dan inflasi terhadap indeks harga saham JII Periode 2013-2022?
2. Apakah pengaruh jumlah uang beredar terhadap indeks harga saham JII Periode 2013-2022?
3. Apakah pengaruh nilai tukar rupiah terhadap indeks harga saham JII Periode 2013-2022?
4. Apakah pengaruh suku bunga terhadap indeks harga saham JII Periode 2013-2022?
5. Apakah pengaruh inflasi terhadap indeks harga saham JII Periode 2013-2022?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh jumlah uang beredar, nilai tukar rupiah, suku bunga dan inflasi terhadap indeks harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2013-2022.
2. Untuk menguji pengaruh jumlah uang beredar terhadap indeks harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2013-2022.
3. Untuk menguji pengaruh nilai tukar rupiah terhadap indeks harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2013-2022.
4. Untuk menguji pengaruh suku bunga terhadap indeks harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2013-2022.
5. Untuk menguji pengaruh inflasi terhadap indeks harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2013-2022.

E. Kegunaan Penelitian

Adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini penulis dapat menambah pengetahuan dan wawasan di bidang manajemen keuangan dan lembaga keuangan syariah khususnya pasar modal syariah.

2. Bagi Akademisi

Akademisi diharapkan dapat mengetahui wawasan di bidang pasar modal, dalam hal ini yang berkaitan dengan pasar modal syariah yang terdapat saham syariah pada *Jakarta Islamic Index* (JII).

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi penelitian lainnya untuk melakukan penelitian yang lebih dalam pada aspek analisis, rentang periode maupun variabel penelitian yang digunakan terkait berbagai faktor makro ekonomi yang dapat mempengaruhi pergerakan Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index* di Bursa Efek Indonesia.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah variabel yang akan diteliti terdiri dari variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah jumlah uang beredar, nilai tukar rupiah, suku bunga dan inflasi. Variabel jumlah uang beredar yang digunakan adalah M2 dinyatakan dalam Milyar Rupiah. Variabel nilai tukar rupiah yang digunakan adalah nilai tukar terhadap USD dinyatakan dalam rupiah. Variabel suku bunga yang dinyatakan dalam persen (%). Dan variabel inflasi yang dinyatakan dalam persen (%). Sedangkan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah indeks harga saham.

2. Batasan Penelitian

Keterbatasan masalah dalam sebuah penelitian diperlukan agar permasalahan yang akan diteliti lebih jelas dan terarah serta tidak keluar dari permasalahan yang ada. Adapun yang menjadi pembatasan penelitian dalam hal ini adalah sebagai berikut:

- a. Variabel bebas yang digunakan adalah Inflasi, BI Rate, Nilai Tukar Rupiah, dan Harga Emas Dunia.
- b. Variabel terikat yang digunakan adalah indeks harga saham.
- c. Periode penelitian pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) yang diambil adalah periode 2013-2022.
- d. Objek penelitian adalah *Jakarta Islamic Index* (JII).
- e. Sebagai indikator jumlah uang beredar menggunakan data jumlah uang beredar dari website resmi Badan Pusat Statistik (BPS). Indikator nilai tukar rupiah diambil dari website Bank Indonesia (BI). Indikator suku bunga menggunakan data inflasi dari website resmi Badan Pusat Statistik (BPS). Indikator inflasi menggunakan data inflasi dari website resmi Badan Pusat Statistik (BPS). Sedangkan indikator indeks harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII) diambil dari website www.investing.com.

G. Penegasan Istilah

1. Indeks harga Saham

Indeks Harga Saham (IHS) merupakan ringkasan dari pengaruh simultan dan kompleks dari berbagai macam variabel yang berpengaruh, terutama tentang kejadian-kejadian ekonomi.¹⁵

2. Jumlah Uang Beredar

Jumlah uang beredar adalah nilai keseluruhan uang yang berada di tangan masyarakat. Jumlah uang yang beredar dalam arti sempit adalah jumlah uang beredar yang terdiri atas uang kartal dan uang giral.¹⁶

3. Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar rupiah adalah harga rupiah terhadap mata uang negara lain.¹⁷ Jadi, nilai tukar rupiah merupakan nilai dari satu mata rupiah yang di translasikan ke dalam mata uang negara lain.

4. Suku Bunga

Suku bunga adalah harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur.¹⁸

¹⁵ Abdul Halim, *Analisis Investasi, Edisi Pertama*, (Jakarta: Salemba Empat, 2003)

¹⁶ Rahardja Prathama & Manurung Mandala, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makroekonomi) Edisi Ketiga*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008)

¹⁷ Adiningsih, Sri dkk., *Perangkat Analisis dan Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal Indonesia*, (Jakarta: P.T. Bursa Efek Jakarta, 1998)

¹⁸ Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, (Yogyakarta: UPP STIM. YKPN Yogyakarta, 2013)

5. Inflasi

Secara umum inflasi dapat diartikan sebagai kenaikan tingkat harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus selama waktu tertentu.¹⁹

6. Definisi Operasional Variabel

1.2 Definisi Operasional Variabel

No.	Variable	Satuan	Definisi
1.	Indeks harga saham JII	Nominal	Indeks harga saham adalah indikator atau ukuran yang mengukur perubahan harga dari suatu pasar saham atau sebagian pasar. Saat indeks bergerak naik, saham-saham yang dimasukkan ke dalam indeks bergerak naik. Begitu pun sebaliknya. Dalam penelitian ini menggunakan indeks JII yang diprosikan dalam 30 perusahaan yang terdaftar pada JII dalam kurun waktu 10 tahun yang diambil tiap bulannya. Jadi data yang terkumpul sejumlah 120 data.
2.	Jumlah Uang Beredar	Nominal	Dalam penelitian ini JUB yang digunakan adalah M2, yaitu ukuran yang lebih luas dari jumlah uang beredar yang mencakup semua komponen M1, ditambah dengan jenis-

¹⁹ Adiwarmar Karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008)

			<p>jenis aset keuangan yang sangat likuid dan dapat dengan mudah diubah menjadi uang tunai. Ini termasuk deposito tabungan, reksadana pasar uang, dan deposito berjangka lainnya yang dapat dengan mudah diakses dan digunakan untuk bertransaksi. Dalam penelitian ini pengambilan data dilakukan tiap bulan selama 10 tahun, sehingga mendapat 120 data.</p>
3.	<p>Nilai Tukar Rupiah</p>	Nominal	<p>Kurs ialah harga mata uang suatu negara yang diukur atau dinyatakan dalam mata uang negara lain. Dalam penelitian ini nilai Rupiah di kurs kan terhadap nilai Dollar Amerika. Data yang diambil tiap bulan selama 10 tahun. Sehingga didapatkan 120 data.</p>
4.	<p>Suku Bunga</p>	Nominal	<p>Suku Bunga merupakan harga dari penggunaan uang atau biasa juga dipandang sebagai sewa atas penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu. Atau harga dari meminjam uang untuk dapat menggunakan daya belinya dan biasanya dinyatakan dalam persen (%). Data dalam penelitian ini</p>

			sejumlah 120 yang diambil tiap bulannya selama 10 tahun.
5.	Inflasi	Nominal	Inflasi adalah penurunan harga-harga barang dalam suatu negara. Dalam penelitian ini inflasi digunakan sebagai acuan perekonomian makro. Data yang digunakan sejumlah 120 yang diambil tiap bulannya selama 10 tahun.

H. Sistematika Skripsi

Sistematika dalam penulisan skripsi dengan penelitian kuantitatif dapat dibagi menjadi 3 bagian utama antara lain sebagai berikut :

1. **Bagian Awal**, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, motto, persembahan, kata pengantar, daftar lampiran, daftar tabel, dan abstrak.
2. **Bagian Utama**, merupakan inti dari hasil penelitian yang terdiri dari enam bab sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Menjabarkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika penulisan dimaksudkan agar pembaca dapat mengetahui konteks penelitian ini. Dalam pendahuluan disajikan hal-hal yang menjadi pondasi atau dasar dilakukannya sebuah penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Menjelaskan tentang landasan teori membahas tentang penjabaran dasar teori yang digunakan adapun subab dalam teori ini adalah Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index, Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga dan Inflasi. Kemudian dilanjut dengan kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Menguraikan metode penelitian yang digunakan untuk mencapai hasil penelitian secara maksimal. Metode penelitian terdiri atas pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, sampel penelitian, sumber data, variabel penelitian, skala pengukuran, teknik pengumpulan data, dan instrumen penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Merupakan hasil dari pelaksanaan suatu penelitian. Terdiri dari paparan data terkait hasil pengujian SPSS data pengaruh secara parsial dan simultan jumlah uang beredar, nilai tukar rupiah, suku bunga dan inflasi terhadap indeks harga saham JII periode 2013-2022.

BAB V PEMBAHASAN

Menjelaskan tentang temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian. Dengan sub bab diantaranya pengaruh jumlah uang beredar, nilai tukar rupiah, suku bunga dan inflasi terhadap indeks harga saham JII periode 2013-2022.

BAB VI PENUTUP

Berupa kesimpulan dan saran dari hasil analisis data yang dapat diberikan kepada pihak yang berkaitan. Kesimpulan dikemukakan dengan ringkas dan jelas serta mencakup dari keseluruhan pembahasan. Saran adalah pendapat dari peneliti terkait dengan pengembangan penelitian yang akan dilakukan di kemudian hari oleh peneliti lain. Bagian kesimpulan dan saran, dijelaskan mengenai benang merah dalam keseluruhan penelitian yang dilakukan. Dengan menggunakan metode yang tepat maka masalah penelitian akan terjawab secara jelas. Permasalah, hipotesis dan analisis perlu dikaji semaksimal mungkin.

- 3. Bagian Akhir**, terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup.